

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemunculan adanya pandemi covid-19 memberikan pengaruh terhadap budaya masyarakat, ekonomi dan dunia pendidikan. Termasuk manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran yang terdampak oleh adanya pandemi covid-19.¹ Proses pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik. Umumnya proses pembelajaran dilaksanakan disekolah melalui bimbingan dan arahan guru terhadap peserta didik. Tetapi pada masa darurat penyebaran covid-19 proses pembelajaran di satuan pendidikan mengalami perubahan yang signifikan. Untuk pencegahan penyebaran covid-19, seluruh sekolah melakukan Pembelajaran jarak jauh melalui *daring* atau *luring* dengan terkenal istilah Belajar Dari Rumah (BDR) dan pembelajaran terbatas.²

Pada masa pandemi covid-19 hal yang penting untuk diperhatikan adalah masalah dalam keberlangsungan pendidikan peserta didik dan keterjaminan kesehatannya. Dalam upaya melakukan pencegahan covid-19 di kalangan pendidikan, Kementerian dan Kebudayaan menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 dari Kemendikbud tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19 yang semakin meningkatkan maka kesehatan lahir dan batin peserta didik, guru kepala sekolah dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama dalam melaksanakan kebijakan pendidikan.³

Pembelajaran selama pandemi dilakukan dengan sistem pembelajaran tidak bertatapmuka secara langsung, tetapi menggunakan platform atau media pembelajaran yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh. Tujuan dari adanya pembelajaran jarak jauh ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan kepada peserta didik untuk menjangkau proses pembelajaran yang luas pada masa pandemic

¹Adib Rifqi dan Ariz Zulfi. *Lembar Kegiatan Siswa untuk Pembelajaran Jarak Jauh Berdasarkan Literasi Sainifik pada Topik Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19)*. 2020. hlm 1.

²Pedoman Belajar Dari Rumah SMA, SMK, SLB DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021.

³Surat Edaran, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. No. 4. 2020

covid-19. Meski pembelajaran selama pandemi berbeda dengan pembelajaran seperti biasanya, pembelajaran ini lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian peserta didik dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara jarak jauh.

Proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 agar berjalan efektif dan efisien dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya: (a) Guru, kompetensi guru sebagai pengelola pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna; (b) Peserta didik, tanggung jawab peserta didik untuk tetap belajar walau secara daring atau pembelajaran tatap muka terbatas yang dipandu oleh orangtua; (c) Orangtua, perhatian dan dukungan orangtua sangat penting selama peserta didik belajar; (d) Fasilitas pendukung, fasilitas berbasis teknologi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran seperti laptop dan handphone. Keempat faktor ini saling bersinergi atau satu sama lain untuk dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif dan dinamis pada masa pandemi.

Pembelajaran jarak jauh selama pandemi bertujuan untuk memenuhi sistem pendidikan yang dilaksanakan dengan memanfaatkan teknologi informasi dengan menggunakan perangkat komputer atau media elektronik lainnya, sehingga dengan alat ini proses pembelajaran tetap masih bisa dilakukan karena dapat menghubungkan antara guru dan peserta didik. Sistem Pembelajaran ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat sebagai jalan pengganti belajar tatap muka agar proses pembelajaran tetap berjalan. Akan tetapi yang menjadi harapan tidaklah sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Harapan saat ini melalui pembelajaran pada masa pandemi covid-19 peserta didik diharapkan dapat tetap belajar dengan baik dan guru tetap menjalankan tugasnya sebagai pendidik melalui pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, akan tetapi yang terjadi di sebagian besar lembaga pendidikan menghadapi banyak kendala dan kesulitan yang dialami guru dan peserta didik selama melakukan proses pembelajaran daring termasuk dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pembelajaran dilaksanakan dengan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan pembelajaran ke peserta didik dengan

menggunakan internet atau google form yang menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan.

Perubahan metode pembelajaran konvensional dengan metode pembelajaran pada masa pandemi menimbulkan masalah baru yaitu situasi pembelajaran yang kurang kondusif, kesulitan guru menyampaikan materi pembelajaran serta kesulitan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran jarak jauh dirasa baik untuk mendukung pencegahan covid-19, namun hal tersebut mengalami kendala yang dialami peserta didik, guru dan orangtua. Masalah yang dihadapi seperti media pembelajaran seperti ketersediaan internet, komputer atau laptop dan gadget, selama pembelajaran ada beberapa anak yang tidak memiliki akses internet dan alat komunikasi. Tidak adanya proses pembelajaran secara tatap muka antara peserta didik dan guru, sehingga kesulitan memahami tugas yang diberikan guru dan tidak tercapainya kurikulum.

Fenomena yang terjadi pada saat ini kebanyakan dan hampir semua sekolah di tanah air ini menggunakan pembelajaran selama pandemi dikarenakan adanya wabah virus corona covid-19 ini, banyak problematika yang muncul pada saat pembelajaran, seperti guru kesulitan dalam membuat rancangan pembelajaran baru dengan sistem daring, soal hilangnya kebersamaan dengan bergantinya peran dari orangtua menjadi guru, banyak orang tua yang tidak siap mendampingi anaknya dalam pembelajaran daring selain karena keterbatasan waktu juga keterbatasan pengetahuan mereka tentang materi yang disampaikan serta keterbatasan orang tua dalam pembelian kuota internet untuk anaknya belajar daring di tengah sulitnya ekonomi pada masa pandemi ini. Tidak hanya itu, hal teknis seperti akses layanan internet terkadang menjadi permasalahan tersendiri. Apalagi di desa-desa pelosok dan terpencil. Belum lagi para pelajar yang tidak menyimak proses pembelajaran secara penuh.

Menurut hasil observasi di lapangan di SMA Negeri 1 Majalengka pada 12 April 2022, peneliti menemukan tantangan dan hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran. Menurut hasil observasi dan wawancara

menemukan bahwa, masih ada siswa dan guru yang terbatas dari segi akses atau pemanfaatan alat komunikasi yang berbentuk gadget dan media pembelajaran. Hal ini akan menjadi sebuah tantangan dan problematika yang muncul. Sehingga dalam proses pembelajaran daring memerlukan kreativitas yang harus dimiliki dengan memanfaatkan kelebihan media daring yang digunakan.

Hal yang sama terjadi di sekolah ini tentang sistem pembelajaran Pendidikan agama Islam pada masa pandemi covid-19 seperti yang telah dikemukakan pada uraian sebelumnya, Lembaga pendidikan ini menghentikan proses pembelajaran secara tatap muka. Sebagai gantinya, proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dilaksanakan secara daring atau pjj yang bisa dilaksanakan dari rumah. Problematika yang terjadi menuntut untuk selalu dapat diselesaikan. Begitu juga dengan problematika pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Majalengka, bukan sekedar membahas mengenai permasalahan yang muncul, akan melainkan juga berupaya untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru, peserta didik dan lingkungan terhadap permasalahan tersebut. Hal ini disebabkan karena permasalahan dalam sistem pembelajaran pada pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari segi pendidik saja, tapi juga peserta didik, lingkungan dan sarana.

Untuk memperkuat hal tersebut peneliti mewawancarai siswa atau peserta didik untuk melakukan wawancara mengenai pembelajaran Pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 ini dan menanyakan bagaimana cara siswa tersebut belajar secara daring dan terbatas dan peneliti juga melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam mengenai proses pembelajaran Pendidikan agama Islam saat pandemi covid-19 ini apa saja masalah yang dihadapi oleh guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabupaten Majalengka sehingga berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Menurut wakil kepala sekolah bagian bidang kurikulum SMA Negeri 2 Majalengka pada 19 April 2022 menambahkan, bahwa proses pembelajaran daring masih terkendala dengan media pembelajaran dengan bentuk keragaman kondisi yang berkaitan dengan letak geografis rumah siswa juga menjadi sebuah

hambatan dalam proses pembelajaran, terutama terkait dengan kestabilan signal atau jaringan internet. Dengan adanya siswa yang tinggal di kota dan siswa yang tinggal di daerah perkotaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan awal yang peneliti lakukan di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kabupaten Majalengka, yaitu ditemukan beberapa problem yang mendasar dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa pandemi covid-19, diantaranya adalah masih ada anak didik yang tidak memiliki android untuk mengikuti pembelajaran daring, rendahnya motivasi belajar siswa pada masa pandemi covid-19 dikarenakan kurang pemahannya siswa terhadap penyampaian materi yang dilakukan secara daring, selain itu jaringan internet di lingkungan tempat tinggal siswa yang kurang bagus, apabila terjadi pemadaman listrik maka diikuti pula dengan hilangnya jaringan, dan banyak orang tua yang mengeluh dalam pembelian paket internet untuk mengikuti pembelajaran daring di tengah sulitnya ekonomi terutama saat pandemi covid-19.

Hasil peneliti observasi dan wawancara bahwa dengan adanya perubahan sosial secara tiba-tiba ini terjadi sebagai akibat merebaknya penyebaran virus yang telah menimbulkan kegagalan dalam proses penyesuaian kegiatan pembelajaran. Karena itu sebuah pembelajaran tidak mungkin dicapai di masa pandemi. Sehingga sekolah akan mengelola sistem manajemen pembelajaran agar tepat sasaran sesuai visi dan misi sekolah dan peraturan pemerintah.

Selain pembelajaran secara daring pada Surat Edaran (SE) Mendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Dalam SE tersebut, tercantum bahwa pembelajaran tatap muka (PTM) dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan. Pelaksanaan dalam PTM terbatas yang sesuai dengan ketentuan SKB Empat Menteri tetap memastikan penerapan protokol kesehatan secara ketat. Dalam pembelajaran sekolah melaksanakan pembelajaran tatap muka terbatas dimana sistemnya dalam satu kelas 50 persen peserta didiknya melakukan

pembelajaran daring dan 50 persen lainnya melakukan pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah.

Untuk dapat mengatasi kendala pembelajaran pada masa pandemi covid-19, diperlukan manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen pembelajaran yang dimaksud meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dari proses pembelajaran. Tahapan awal dalam manajemen pembelajaran adalah melakukan perencanaan. Perencanaan yaitu bagian terpenting yang harus diperhatikan karena perencanaan menentukan kualitas dalam proses pembelajaran secara keseluruhan dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran.

Pengorganisasian merupakan tahapan-tahapan selanjutnya yang harus dilakukan setelah perencanaan. Pelaksanaan dalam pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang dibuat. Implementasi dari ketiga kegiatan tersebut perlu mendapat pengawasan, baik dari pengawasan internal dan eksternal untuk mengawasi keterlaksanaan proses pembelajaran. Dalam manajemen pembelajaran memerlukan pemilihan strategi pembelajaran agar terlaksana secara efektif dan efisien. Perubahan pola belajar dan mengajar tentu tak akan pernah terlepas dari peran pendidik, terutama perubahan pembelajaran pendidikan agama Islam, banyak sekolah yang tidak siap dengan kebijakan pemerintah dengan pembelajaran selama pandemi.

Dengan adanya peraturan dari Pemerintah dan Kemdikbud, Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka dapat mendukung program pemerintah dengan adanya perubahan manajemen pendidikan dalam proses pembelajaran setelah adanya covid-19 dengan kunci manajemen yaitu dengan mengatur dan menjalankan aturan yang berlaku dengan baik. Dan alternatif penyelesaian masalah dengan membuat. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Pendidikan agama Islam Selama Pandemi Covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang di kaji, untuk memudahkan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti dan agar mudah terarah dan mendalam pembahasannya sesuai dengan sasaran yang akan ditentukan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka?
2. Bagaimana tantangan manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka?
3. Bagaimana strategi mengatasi tantangan manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka?

C. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menganalisis manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka.
- b. Menganalisis tantangan manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka.
- c. Menganalisis strategi mengatasi tantangan manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka

2. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal yang dapat dipandang bermanfaat baik secara akademis maupun praktis dengan mengangkat penelitian ini, diantaranya:

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian tentang manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pendidikan mengenai sistem manajemen pembelajaran selama pandemi covid-19. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan teori-teori yang sudah ada.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi proses pembelajaran Pendidikan agama Islam selama covid-19, melalui lembaga pendidikan sekolah di Sekolah Menengah Atas Negeri di Kabupaten Majalengka dan penelitian ini dapat diteliti kembali oleh peneliti-peneliti lainnya. Selain kegunaan teoritis dan praktis terdapat kegunaan dan manfaat bagi sekolah dan siswa dan pihak lembaga pendidikan diantaranya:

1) Bagi Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka

Dapat memberikan kontribusi tentang bagaimana sistem manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran selama pandemi covid-19.

2) Bagi Peserta didik Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka

Dapat dijadikan suatu pembelajaran yang akan dapat dikembangkan guna memenuhi kebutuhan dan memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19.

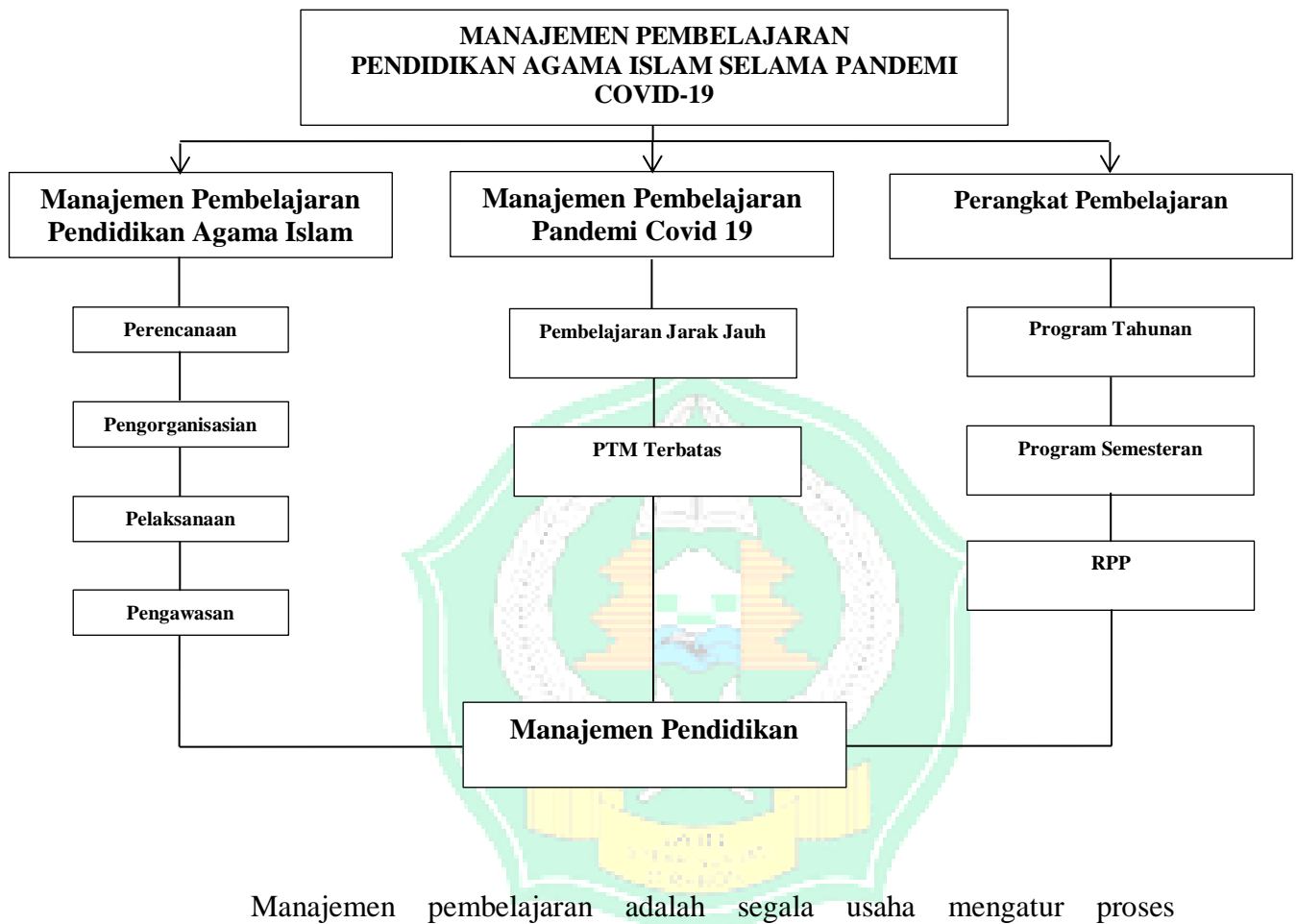
3) Bagi Pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dan manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19.

4) Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang berminat melakukan peneliti lebih lanjut.

D. Kerangka Teori

Tabel 1.1
Kerangka Teori



Manajemen pembelajaran adalah segala usaha mengatur proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam manajemen sebuah kegiatan perlu dilakukan manajemen guna untuk mendapatkan hasil yang baik dan maksimal, begitu juga dengan manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam. Manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam merupakan usaha untuk mengatur dan mengelola proses pembelajaran pendidikan agama Islam agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam mampu tercapai secara efektif dan efisien.

Fungsi-fungsi manajemen dalam mengelola dan mengatur proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dari sebuah perencanaan yang baik maka proses pembelajaran pendidikan agama Islam mampu berjalan dengan baik.

Setelah direncanakan maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan semua unsur pembelajaran yang diperlukan selama proses pembelajaran. Fungsi manajemen yang selanjutnya adalah pelaksanaan pembelajaran yang merupakan bentuk usahadari pengaplikasian sebuah perencanaan. Setelah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan maka dilakukan sebuah pengawasan guna memantau sejauh mana proses pembelajaran sudah berjalan dan untuk mengetahui kendala apa saja yang dihadapi selama proses pembelajaran, dilanjutkan dengan proses evaluasi guna membenahi proses pembelajaran yang belum sempurna serta untuk membuat feedback untuk pembelajaran pendidikan agama Islam selanjutnya.

Manajemen pembelajaran terdapat fungsi manajemen yaitu Guru sebagai seorang pendidik yang mana bertindak sebagai seorang manajer di dalam kelas, hendaknya mampu membuat sebuah perencanaan pembelajaran yang baik. Perencanaan pembelajaran ini terdiri dari menentukan tujuan pembelajaran serta menyiapkan semua perangkat pembelajaran seperti (RPP, prota dan promes). Tahap kedua dalam manajemen pembelajaran adalah pengorganisasian dan pelaksanaan rencana. Maka pada tahap ini adalah bagaimana guru mengelola keadaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan perencanaan yang telah disiapkan. Guru harus mampu menyatukan berbagai unsur pembelajaran, mulai dari peserta didik, pendidik serta ilmu pengetahuan itu sendiri. Hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau diharapkan.

Setelah tahapan pengorganisasian dan pelaksanaan, maka tahapan selanjutnya adalah pengawasan pembelajaran. Pengawasan pembelajaran bisa dilakukan langsung oleh guru atau pengajar selama proses pembelajaran. Bisa dilaksanakan oleh pihak-pihak diluar kelas, seperti kepala sekolah dan supervisor pendidikan. Tahap yang terakhir dalam manajemen pembelajaran adalah evaluasi pembelajaran. Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itu lah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.

Maka penelitian akan mendeskripsikan mengenai manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam, mengupas fungsi manajemen pembelajaran yaitu Proses *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*, dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dan manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19.

E. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan tesis ini, penulis membuat sistematika penulisan dengan praktis yang diharapkan akan mempermudah pembahasan dan pemahaman terhadap isi yang terkandung dalam tesis ini. Tesis ini dibagi menjadi lima bab yang saling berkaitan satu sama lainnya dan dalam bab-bab tersebut dirinci dalam sub bab sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Merupakan bab yang berisi uraian yang harus diketahui supaya mengerti dan memahami bab-bab selanjutnya dengan baik. Adapun alasan penulis mengambil judul penelitian ini, terangkum di dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian kepustakaan selanjutnya peneliti menuliskan judul kajian teori. Pada bab ini akan diuraikan masalah konseptual dalam penelitian. Secara rinci bab ini membahas tentang konsep manajemen pembelajaran terdiri dari empat manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan, dan teori pandemi covid-19.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan perihal lokasi pendekatan dan metode penelitian, tempat dan subjek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan perihal hasil penelitian secara umum. Yang berisi tentang manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka. Tantangan dan hambatan manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka. Dan strategi mengatasi tantangan dan hambatan manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan penelitian terkait manajemen pembelajaran Pendidikan agama Islam selama pandemi covid-19 Di Sekolah Menengah Atas Negeri Di Kabupaten Majalengka. Pada bab ini juga berisi rekomendasi dan saran.

